

## PENGUATAN JIWA EDUPRENEURSHIP GURU UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN SEKOLAH

Heri Setiawan<sup>1</sup>, Fiqra Muhamad Nazib<sup>2</sup>, Imawanty<sup>3</sup>, Hari Muharam<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor

e-mail: [herisetiawan@uinsgd.ac.id](mailto:herisetiawan@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*A number of challenges are related to developing and strengthening the spirit of edupreneurship in teachers. In this context, schools need to overcome the problem of limited resources and improve teachers' abilities in creating entrepreneurial innovation. developing edupreneurship in teachers is an important step in efforts to improve the quality of education and support school independence as a whole. The service method used is PAR with several stages of Problem Identification, Joint Planning, Action and Implementation as well as Reflection and Evaluation. The results and discussion of the service are strengthening the spirit of edupreneurship in teachers at Asshiddiqiyah Middle School which has proven that this approach is effective in supporting school independence. Although there are still challenges, such as limited resources and advanced training, this program has succeeded in creating significant changes in the way teachers manage education and innovate in schools*

**Keyword:** *Edupreneurship, Management, education, Independence, School*

### **ABSTRAK**

Sejumlah tantangan terkait dengan pengembangan dan penguatan jiwa edupreneurship pada para guru. Dalam konteks ini, sekolah perlu mengatasi masalah keterbatasan sumber daya serta meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi kewirausahaan. pengembangan edupreneurship pada guru menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kemandirian sekolah secara keseluruhan. Metode pengabdian yang digunakan adalah PAR dengan beberapa tahapan Identifikasi Masalah, Perencanaan Bersama, Tindakan dan Implementasi serta Refleksi dan Evaluasi. Hasil dan pembahasan pada pengabdian adalah penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendukung kemandirian sekolah. Meskipun masih ada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan lanjutan, program ini telah berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam cara guru mengelola pendidikan dan berinovasi di sekolah

**Kata Kunci:** Edupreneurship, Manajemen, pendidikan, Kemandirian, Sekolah

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mandiri. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya kemampuan sekolah dalam menciptakan kemandirian melalui inovasi, baik dalam hal pengelolaan maupun pengembangan program pendidikan. Kurangnya jiwa kewirausahaan pada guru berperan besar dalam hal ini, mengingat guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung kemandirian sekolah (Nazib et al., 2023).

Selain itu, sistem pendidikan yang masih sangat bergantung pada anggaran dari pemerintah dan dana sumbangan dari masyarakat menjadikan sekolah-sekolah kesulitan untuk bertahan secara finansial (Hariyanto, 2023). Hal ini menyebabkan banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai atau mengembangkan program-program yang inovatif. Oleh karena itu, penguatan edupreneurship pada guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengidentifikasi peluang untuk menciptakan sumber daya tambahan bagi sekolah (Ortuño-Sierra, 2021).

Pendidikan kewirausahaan bagi guru bukan hanya untuk menciptakan pengusaha di bidang bisnis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan program-program pendidikan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi sekolah (Aliyu, 2024). Misalnya, guru dapat mengembangkan produk atau layanan pendidikan yang memiliki nilai jual, seperti pelatihan keterampilan, pembuatan modul pembelajaran, atau penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik (Ariyani, 2020). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan dalam pendidikan akademik, tetapi juga dalam pengelolaan dan kemandirian sekolah (Acharya, 2023).

Namun, untuk mencapainya, perlu adanya perubahan paradigma dalam pemikiran dan pelatihan yang diterima oleh guru. Banyak guru yang masih terfokus pada tugas mengajar tanpa mempertimbangkan aspek kewirausahaan yang dapat memperkuat posisi sekolah mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan workshop tentang edupreneurship sangat penting untuk dilakukan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi sekolah.

Penguatan jiwa edupreneurship pada guru juga akan mendukung terciptanya iklim pendidikan yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Muthmainnah, 2022). Melalui pemberdayaan guru dalam bidang kewirausahaan, sekolah akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berinovasi, menciptakan sumber pendapatan tambahan, serta lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul (Kuat, 2020). Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Asshiddiqiyah, sebuah sekolah swasta di Kabupaten Garut, yang menghadapi tantangan terkait dengan penguatan jiwa edupreneurship pada guru. Guru-guru di sekolah ini diharapkan dapat mengembangkan inovasi kewirausahaan dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah untuk mendukung kemandirian sekolah. Program bimbingan mengenai edupreneurship bagi guru diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah yang ada, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kreativitas dalam mengelola sekolah secara mandiri.

SMP Asshiddiqiyah, sebagai sekolah swasta di Kabupaten Garut, menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan pengembangan dan penguatan jiwa edupreneurship pada para guru. Dalam konteks ini, sekolah perlu mengatasi masalah keterbatasan sumber daya serta meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi kewirausahaan. Dengan memberikan bimbingan dan pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan guru dalam aspek edupreneurship, diharapkan para guru dapat mengembangkan program

pembelajaran yang lebih kreatif dan mandiri, serta memberikan kontribusi pada kemandirian sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini. Oleh karena itu, pengembangan edupreneurship pada guru menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kemandirian sekolah secara keseluruhan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan Partisipatif (PAR), metodologi penelitian yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan menciptakan pengetahuan yang dapat ditindaklanjuti dan mendorong perubahan sosial. Peserta secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi komunitas mereka. Prosesnya berulang-ulang, melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, untuk memastikan bahwa para partisipan merupakan subjek sekaligus agen perubahan. Pendekatan ini sangat berharga dalam lingkungan pendidikan di mana keterlibatan guru dan pemecahan masalah berbasis masyarakat adalah kuncinya (Laliberté, 2022).

Metodologi Participatory Action Research (PAR) dalam penguatan jiwa edupreneurship pada guru untuk mendukung kemandirian sekolah meliputi beberapa Langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi Masalah, Bersama guru, identifikasi masalah yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan kewirausahaan pendidikan; (2) Perencanaan Bersama, Melibatkan guru dalam merancang program edupreneurship yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik; (3) Tindakan dan Implementasi, Implementasi program edupreneurship dengan melibatkan guru dalam setiap tahapan pengelolaan kegiatan kewirausahaan di sekolah; (4) Refleksi dan Evaluasi: Guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program dan evaluasi terhadap dampaknya terhadap kemandirian sekolah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian sekolah. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, para guru memperoleh keterampilan baru dalam merancang dan mengelola program berbasis kewirausahaan. Dengan pendekatan partisipatif, guru tidak hanya belajar untuk mengembangkan produk pendidikan kreatif, tetapi juga untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan efektif.

Selain itu, proses penguatan edupreneurship juga menciptakan rasa memiliki di kalangan guru terhadap perkembangan sekolah (Asmara, 2023). Mereka merasa lebih termotivasi untuk mengimplementasikan ide-ide baru yang mendukung kemandirian sekolah, seperti menciptakan program yang menghasilkan sumber daya atau pengelolaan keuangan sekolah dengan pendekatan yang lebih mandiri. Hal ini memberikan dampak langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Namun, implementasi program ini tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan fasilitas yang ada di sekolah. Meskipun demikian, dengan kreativitas dan kerjasama antar guru, mereka berhasil menemukan solusi alternatif, seperti memanfaatkan potensi lokal dan menggali kemitraan dengan pihak luar untuk mendukung program yang telah dirancang.

Guru-guru yang terlibat dalam program ini juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kewirausahaan. Mereka mulai memiliki pola pikir yang lebih terbuka

terhadap peluang dan solusi dalam mengelola program pendidikan. Salah satu hasil yang menonjol adalah keberhasilan mereka dalam merancang kurikulum berbasis proyek yang mengintegrasikan elemen kewirausahaan dengan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, program ini meningkatkan keterampilan manajerial para guru, terutama dalam hal pengelolaan waktu, sumber daya, dan kolaborasi tim. Guru-guru belajar untuk lebih mandiri dalam mengelola berbagai aspek sekolah, termasuk pendanaan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program berbasis kewirausahaan. Kolaborasi antar guru juga semakin erat, yang memudahkan mereka dalam merancang dan melaksanakan program bersama-sama.

Refleksi dari guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang juga memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah. Mereka menyadari bahwa dengan jiwa edupreneurship yang kuat, mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak perubahan di sekolah. Rasa percaya diri ini juga didorong oleh keterlibatan mereka dalam evaluasi program yang dilakukan secara rutin.



**Gambar 1**



**Gambar 2**

Namun, masih ada tantangan dalam hal keberlanjutan program edupreneurship. Meski para guru telah menunjukkan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan, beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan lanjutan dan keterbatasan anggaran tetap menjadi isu yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan komunitas untuk memastikan bahwa program ini dapat berkembang lebih jauh lagi.

Program ini juga mendorong guru untuk berpikir lebih kreatif dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Misalnya, dalam mengelola dana sekolah yang terbatas, para guru berinovasi dengan cara mengorganisir acara yang dapat menghasilkan pendapatan, atau mengembangkan kerjasama dengan pihak luar untuk memperoleh dukungan finansial. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan edupreneurship dapat membantu guru memecahkan masalah yang ada dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif (Ali, 2020).

Keberhasilan program ini terlihat dalam peningkatan rasa memiliki dan semangat juang yang tinggi dari para guru. Mereka semakin aktif dalam mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan kewirausahaan dan turut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa, karena pengelolaan sekolah

yang lebih efisien memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif (Cvijanović, 2020).

Secara keseluruhan, penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendukung kemandirian sekolah. Meskipun masih ada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan lanjutan, program ini telah berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam cara guru mengelola pendidikan dan berinovasi di sekolah. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan penguatan edupreneurship ini dapat berkembang lebih jauh dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pengelolaan pendidikan di masa depan.

Metodologi Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan untuk penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung kemandirian sekolah. Pada tahap awal, para guru berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi sekolah, yaitu kurangnya keterampilan kewirausahaan dalam pengelolaan program pendidikan. Identifikasi ini menjadi landasan untuk merancang program yang dapat memperkuat jiwa edupreneurship mereka.

Keberlanjutan program menjadi hal yang sangat penting bagi guru. Berdasarkan hasil refleksi, mayoritas guru merasa termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini lebih lanjut. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam merancang dan mengelola program edupreneurship yang mendukung kemandirian sekolah. Salah satu keberhasilan utama dalam penerapan PAR adalah meningkatnya kolaborasi antar guru. Mereka belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang memperkuat ikatan profesionalisme mereka. Kolaborasi ini menjadi model yang dapat diterapkan dalam pengembangan program edupreneurship di masa depan (Jantschgi, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan PAR untuk penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah membuktikan bahwa metodologi ini efektif dalam



menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan guru, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap kemandirian sekolah. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

**Gambar 3**

**Gambar 4**

#### **D. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penguatan jiwa edupreneurship pada guru di SMP Asshiddiqiyah telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendukung kemandirian sekolah. Meskipun masih ada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya

dan pelatihan lanjutan, program ini telah berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam cara guru mengelola pendidikan dan berinovasi di sekolah. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan penguatan edupreneurship ini dapat berkembang lebih jauh dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pengelolaan pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, K. P. (2023). Gardening at School for New Good Life: Entrepreneurship for Sustainable Education in the Public Schools in Nepal. *Qualitative Report*, 28(6), 1817–1834. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6104>
- Ali, S. A. M. (2020). Fostering digital entrepreneurship capabilities at rural schools: A Malaysian case study. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 24, 243–260. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85094208508](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85094208508)
- Aliyu, S. A. (2024). No Longer ‘Christian’ Education: Ulama Edupreneurship in Ilorin 1995–2022. *Islamic Africa*. <https://doi.org/10.1163/21540993-20240001>
- Ariyani, D. (2020). Principal’s entrepreneurial leadership in developing entrepreneurship at 4 magelang high school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1446–1452. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85078943959](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85078943959)
- Asmara, E. M. R. B. (2023). Gamification Method-Based Learning Strategy In Eleventh Grade Software Engineering Entrepreneurship Learning at Igarar Pindad Vocational High School Bandung. In *ICSPIS 2023 - Proceedings of the 9th International Conference on Signal Processing and Intelligent Systems*. <https://doi.org/10.1109/ICSPIS59665.2023.10402789>
- Cvijanović, V. B. (2020). Entrepreneurship in schools: Ethnography of promoting entrepreneurial creativity at a school in novo mesto. *Glasnik SED*, 60(2), 30–41. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85102462845](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85102462845)
- Hariyanto, V. L. (2023). Project-Based Learning at Vocational Schools: A Case Study of the Implementation of Entrepreneurship Learning Model. *International Journal of Instruction*, 16(3), 283–306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16316a>
- Jantschgi, J. (2023). Entrepreneurship for Engineers Certifications at Higher Colleges for Engineering in Austria: Results of a Survey Among EEE-Certified Schools. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 633, hal. 1038–1049). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-26876-2\\_97](https://doi.org/10.1007/978-3-031-26876-2_97)
- Kuat, T. (2020). Edupreneurship through teaching factory in vocational school of hospitality expertise. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 3115–3118. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85083520316](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85083520316)
- Laliberté, J. (2022). A method to derive satellite PAR albedo time series over first-year sea ice in the Arctic Ocean. *Elementa*, 10(1). <https://doi.org/10.1525/elementa.2020.00080>
- Muthmainnah, M. (2022). Developing Students’ Life Skills Through Edupreneurship In The Digital Era. In *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* (Vol. 109, hal. 169–190). <https://doi.org/10.1108/S1569-37592022000109A011>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764–2773. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Ortuño-Sierra, J. (2021). Measuring entrepreneurship in adolescents at school: New psychometric evidence on the BEPE-A. *PLoS ONE*, 16(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250237>